

PENTINGNYA PENDIDIKAN SEJAK DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SETIAP ANAK

Sabrina Subandi¹, Mega Febriani Sya², Najwa Nurfitri Syawalin³

Fakultas Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Guru, sabrina.subandi08@gmail.com

Fakultas Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Guru, megafebrianisya@unida.ac.id

Fakultas Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Guru, najwanurfitri314@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pengajaran, yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan akademis tetapi juga dengan nilai, sikap, dan keterampilan setiap individu. Pendidikan sejak dini memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sejak dini yang akan menjadi landasan karakter mereka, juga dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan memecahkan masalah. Namun masih banyak orang tua yang berpandangan bahwa Pendidikan anak sejak usia dini dirasa belum terlalu penting karena menganggap bahwa usia dini anak adalah masanya untuk bermain bukan belajar. Tujuan penelitian ini ialah untuk memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya pendidikan sejak usia dini dan dampaknya dalam pembentukan karakter anak. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa wawancara narasumber terpercaya yang merupakan seorang guru sekolah dasar di SDN Harjasari 1.

Kata Kunci : Pentingnya pendidikan sejak usia dini, tumbuh kembang anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengajarkan dan membimbing nilai-nilai agama, moral, dan etika pada anak. Setiap anak pastinya memiliki potensi yang baik sejak lahir, namun potensi itu harus terus diasah dan disosialisasikan dengan baik. Tugas untuk mengajarkan dan membimbing anak bukan sepenuhnya tugas seorang guru di sekolah, karena peran orang tua dan lingkungan terdekatnya juga merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter seorang anak. Salah satu contohnya adalah saat seorang siswa di luar sekolah, ketika aktivitas siswa di rumah, orang tua dan lingkungan terdekatnya yang sangat berperan penting untuk membentuk sikap anak (Kusrahmadi, 2018).

Masa anak usia dini adalah masa *golden age* dimana anak berada dalam proses paling optimal pertumbuhan dan perkembangan untuk memperoleh pendidikan. Sebab pada masa ini merupakan tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk memiliki kemampuan daya pikir, daya cipta, bahasa, dan komunikasi yang tercakup dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, atau kecerdasan agama/religius, sesuai dengan tingkatan pertumbuhan dan perkembangan anak (Nurman & Hidayah, 2020).

Oleh sebab itu pendidikan pada anak usia dini dalam bentuk pemberian stimulasi-stimulasi dari orang tua, guru, dan lingkungan terdekatnya sangatlah diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan dan perkembangan anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan fasenya. Pendidikan sejak anak usia dini juga sangat berpengaruh terhadap jenjang pendidikan anak selanjutnya, dengan demikian jika pendidikan karakter sejak anak usia dini berhasil maka anak akan terbiasa memiliki perilaku yang baik dan positif hingga dewasa (Tarmizi & Sulastri, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya pendidikan sejak usia dini dan mengidentifikasi peran pendidikan awal dalam mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang menjadi landasan karakter anak, sebab pendidikan di usia dini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan sikap positif, disiplin, dan rasa tanggung jawab (Prabowo & Qomaruddin, 2022). Sehingga bisa membentuk penerus bangsa Indonesia yang berkualitas dan berintegritas dengan karakter yang baik (Sutarto, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara terstruktur terhadap narasumber yang merupakan seorang guru untuk mendalami pandangannya mengenai pentingnya pendidikan sejak dini dalam pembentukan

karakter anak. Melalui wawancara ini, data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap perkembangan karakter anak, serta untuk memahami bagaimana pendidikan awal dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka di kemudian hari. Dan metode penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif dengan kajian literatur dari sumber jurnal-jurnal di google scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai seseorang. Proses ini berlangsung di berbagai lingkungan, seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat, dan melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan individu untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat serta mengembangkan potensi diri mereka secara optimal (Sutrisno, 2021).

Menurut (Rahman et al., 2022) perlu diketahui terdapat dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan yaitu istilah *pedagogi* yang berarti Pendidikan dan *pedagogik* yang berarti Ilmu Pendidikan. Keduanya memiliki makna yang berbeda meski terkadang dipergunakan secara bersamaan. Pedagogi mengacu pada proses pembelajaran seseorang sepanjang hayatnya mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa, melalui proses ini, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya serta memahami berbagai hal. Sedangkan pedagogik merujuk kepada ilmu yang mempelajari tentang proses mengajar serta bagaimana membantu anak-anak agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri. Ilmu ini meneliti berbagai faktor yang dapat memengaruhi tumbuh kembang anak, mulai dari pendekatan, metode, hingga strategi pembelajaran yang tepat. Kedua istilah ini seringkali dicampuradukkan oleh masyarakat awam meski memiliki arti yang berbeda (Kusrahmadi, 2018).

PBB melalui lembaga UNESCO merumuskan empat pilar pendidikan yaitu : 1) Belajar untuk Mengetahui (*Learning to know*), bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan memperluas wawasan yang telah diperoleh. 2) Belajar untuk Melakukan (*Learning to do*), bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai ke dalam kehidupan sehari-hari. 3) Belajar untuk Menjadi (*Learning to be*), bertujuan mengembangkan potensi diri siswa dan mempersiapkan mereka mengarungi masa depan. 4) Belajar untuk Hidup Bersama (*Learning to live together*), bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk hidup berdampingan dalam masyarakat multikultural dan global (Priscilla & Yudhyarta, 2021).

Adapun hasil wawancara dari ibu Yama S.Pd menyatakan bahwa memang memberikan anak pendidikan sejak usia dini itu sangat penting karena merupakan fondasi awal bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Pada tahap ini, otak anak akan berkembang pesat, pengalaman belajar yang positif juga menyenangkan akan membekas di otak anak sehingga dapat membentuk keterampilan dasar dan karakter yang baik. Melalui pendidikan awal, anak-anak belajar berinteraksi dengan lingkungan, mengembangkan rasa ingin tahu, dan membangun keterampilan komunikasi. Selain itu, pendidikan di usia dini juga membantu anak mengenali nilai-nilai sosial, seperti kerjasama dan toleransi, yang penting dalam bergaul di masyarakat (Safira, 2020).

Beliau juga memaparkan (Hakim, 2011) bahwa pendidikan sejak anak usia dini sangat berpengaruh terhadap jenjang pendidikan anak selanjutnya, sebab dalam beberapa kasus beliau menemukan fakta bahwa memang siswa yang telah menerima pendidikan sejak usia dini seperti melalui program sekolah bimbingan belajar (bimba) atau les di luar kelas, biasanya menunjukkan berbagai keunggulan dibandingkan dengan teman sebaya yang tidak mendapatkan pendidikan awal yang serupa. Mereka cenderung memiliki dasar akademik yang lebih kuat, dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang lebih baik, sehingga memudahkan mereka dalam

mengikuti pelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, pendidikan dini ini juga berkontribusi pada perkembangan keterampilan sosial, Bisa dilihat dari cara siswa tersebut berinteraksi di kelas dengan baik seperti kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik, yang sangat penting dalam interaksi sehari-hari. Oleh sebab itu (Retno et al., 2023) pendidikan anak di usia dini dapat membantu membentuk karakter dan kebiasaan belajar yang baik, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tuntutan akademik dan sosial di masa depan (Ariyanti, 2016).

Peran seorang guru pun sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam membentuk karakter para generasi muda penerus bangsa. Murid kreatif tentunya memerlukan figur yang dapat mendorong kreativitasnya, yakni seorang guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif wajib memiliki ide-ide kreatif untuk menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya inspirasi, gagasan baru, serta pendapat berbeda dari peserta didik yang bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Melalui beragam teknik mengajar, seorang pendidik dapat menumbuhkan kembangkan potensi murid secara optimal (Inayah & Sya, 2022).

Menurut beliau dalam mengajarkan anak di usia dini itu harus dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, dan kreatif agar pembelajaran tersebut bisa berkesan bagi anak sehingga mudah untuk diingat. Media pembelajaran yang digunakan bisa dalam bentuk media video pembelajaran, power point, gambar-gambar yang menarik, lagu yang berhubungan dengan materi, dan cerita bergambar. Metode pembelajaran juga harus dilakukan dengan melihat kondisi karakteristik setiap siswa di kelas yang pastinya berbeda-beda, oleh sebab itu gurulah yang harus pandai-pandai dalam menentukan media pembelajaran mana yang cocok dengan kondisi siswa di kelas (Azzahra & Sya, 2023).

Namun setelah beliau berkonsultasi dengan orang tua siswa karena anaknya sedikit tertinggal dari temanya yang lain, banyak orang tua yang berpendapat bahwa menempuh pendidikan prasekolah sejak usia dini tidaklah terlalu penting, karena mereka menganggap bahwa anak usia dini adalah masanya untuk bermain bukan

dibebankan dengan pelajaran. Hal ini biasanya disebabkan oleh tingkat sosial ekonomi yang berbeda di masyarakat, banyak orang tua yang berpendapatan rendah menganggap bahwa pendidikan sejak usia dini tidaklah terlalu penting karena bukan menjadi salah satu syarat masuk sekolah dasar serta karena akan memakan banyak



biaya yang lebih mahal (Sya et al., 2023).

Berikut adalah kegiatan-kegiatan :

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa memang memberikan anak pendidikan sejak usia dini yang sedang berada di masa *golden age* dimana anak berada dalam proses paling optimal pertumbuhan dan perkembangan untuk memperoleh pendidikan memang sangat penting karena merupakan pondasi awal untuk memiliki kemampuan daya pikir, daya cipta, bahasa, dan komunikasi yang tercakup dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Untuk itu para orang tua hendaknya menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak di usia dini

REFERENSI

Ariyanti, T. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini dan Lingkungannya Main. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.

Azzahra, S., & Sya, M. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 329–338.

<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7943/3605>

Hakim, A. L. (2011). Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Prestasi Belajar

- Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(1), 109–122.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i1.11>
- Inayah, Y., & Sya, M. F. (2022). Kreatifitas Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 339–345.
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7822%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7822/3510>
- Kusrahmadi, S. D. (2018). Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Baik. *Humanika*, 8(1), 1–15.
<https://doi.org/10.21831/hum.v8i1.21003>
- Nurman, & Hidayah. (2020). Nurman Hidayah dan Yasipin. *Anak, Pendid Ikan Karakter Dini, Usia Peningkatan, Upaya Bangsa, Karakter*.
- Prabowo, M. A., & Qomaruddin, M. T. (2022). Pentingnya Pendidikan Melalui Penerapan Program Bimbingan Belajar. *JPKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 28(4), 395–401.
- Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. (2021). Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 64–76.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.258>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Retno, B., Sahida, D., Tomi, D., Sutrisno, S., Purhanudin, M. V., & Sitopu, J. W. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2914>
- Safira, A. R. (2020). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 1(1), 21.
<https://doi.org/10.30587/jieec.v1i1.1592>
- Sutarto, J. (2016). Pentingnya Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Edukasi, 3, 1–13.

Sutrisno, A. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini. *Jurnal UMJ*, 1–4.

Sya, M. F., Wasalsabila, K., & Safari, Y. (2023). *HUBUNGAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF PESERTA DIDIK USIA 6-8*. 1(F14–25. <https://doi.org/10.33830/kreatif>), 14–25.

Tarmizi, A., & Sulastri. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 61–80.

<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14547.66085>